

PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA BIDANG PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (BARUGAK BIMBEL)

Nurul Tamia^{1*}, Imansyah², Leli Astuti³, Dicky Harisandi⁴, Baiq Harly Widayanti⁵

^{1,2,4,5}Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Muhammadiyah Mataram

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram

Corresponding author:
E-mail: tamianurul@gmail.com

Diterima 23 Februari 2021, Disetujui 2 Maret 2021

ABSTRAK

Maraknya penyebaran virus covid-19, mengakibatkan dampak bagi seluruh aspek kehidupan salah satunya pada aspek pendidikan. Kegiatan pada aspek pendidikan berubah dratis dimana yang biasanya menggunakan sistem pembelajaran tatap muka berubah menggunakan metode pembelajaran daring. Proses pembelajaran daring memiliki banyak kendala terutama pada kawasan pedesaan, dimana salah satu kendala dari sistem pembelajaran ini adalah minimnya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran terutama teknologi. Dusun Todo, Desa Bentek, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara merupakan salah satu desa yang juga memiliki keterbatasan dalam sarana prasarana penunjang pendidikan dengan sistem daring. Tujuan pengabdian ini adalah untuk menyiapkan Barugak Bimbel yang dapat digunakan sebagai wadah pembelajaran khususnya anak-anak Sekolah Dasar (SD). yang dapat meminimalkan keterbatasan siswa khususnya anak-anak SD dalam menerima pembelajaran sistem daring. Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah remaja masjid Nurul Iman Todo. Metode pengabdian melalui kerjasama dengan mitra dalam menyiapkan pembelajaran sistem offline kepada anak-anak SD. Tim pengabdian bersama dengan mitra menyiapkan materi sesuai dengan kurikulum K-13 kemudian memberikan pendampingan kepada siswa untuk dapat memahami materi pembelajarannya. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah terbentuknya struktur organisasi bimbingan belajar remaja masjid Dusun Todo, tersusunnya modul pembelajaran untuk anak-anak SD, dan terlaksananya kegiatan bimbel dari remaja masjid ke anak-anak SD disana.

Kata kunci: berugak, bimbel, covid-19, daring, online.

ABSTRACT

The widespread of the Covid-19 virus has had an impact on all aspects of life, one of which is the education aspect. Activities in the educational aspect have changed drastically where those who usually use offline learning systems change to using online learning methods. The online learning process has many obstacles, especially in rural areas, where one of the obstacles of this learning system is the lack of supporting facilities and infrastructure for learning, especially technology. Todo Hamlet, Bentek Village, Gangga district, North Lombok Regency is one of the villages that also has limitations in supporting infrastructure for education with an online system. The purpose of this service is to prepare Barugak Bimbel which can be used as a learning platform, especially for elementary school (SD) children which can minimize the limitations of students especially elementary school children in receiving online system learning. The partner in this service activity is the teenager of the Nurul Iman Todo mosque. Service methods through collaboration with partners in preparing offline learning systems for elementary school children. The community service team together with partners prepare material according to the K-13 curriculum then provide assistance to students to be able to understand the learning material. The result of this service is the formation of an organizational structure for youth tutoring at the Todo village mosque, the formation of learning modules for elementary school children, and the implementation of tutoring activities from mosque youth to elementary school children.

Keywords: barugak, bimbel, covid-19, daring, online.

PENDAHULUAN

Pandemi *Covid 19* saat ini telah menyebar keseluruh wilayah di Indonesia dengan penyebaran yang sangat cepat. Kemunculan virus tersebut tidak hanya berdampak pada krisis kesehatan, namun berpengaruh pada berbagai aspek baik kegiatan pembangunan, perekonomian, sosial, serta aspek lainnya. Dari dampak tersebut, terutama pada kegiatan sosial yang saat ini mengharuskan dilakukan pembatasan. Hal tersebut sesuai dengan berita yang dilansir dari berita harian kompas, bahwa pemerintah telah mengeluarkan kebijakan dalam menekan penularan virus tersebut yaitu dengan pembatasan sosial sebagaimana telah tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam Rangka Percepatan Penanganan *Covid 19*. Sehingga salah satunya kegiatan belajar mengajar dilakukan secara *online* dari rumah, hal tersebut sesuai dengan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 terkait pencegahan penyebaran covid 19 pada ruang lingkup pendidikan. Muatan dalam surat tersebut menginstruksikan agar menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dari rumah, sehingga meskipun PSBB kegiatan pendidikan tetap dapat berjalan. Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan yang harus diperoleh pada setiap warga Negara, hal tersebut bertujuan agar dapat mencerdaskan kehidupan masyarakat secara merata.

Dusun Todo Desa Bentek di Kecamatan Gangga merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Lombok Utara yang terletak jauh dari pusat pemerintahan kabupaten yaitu \pm 15 km sedangkan jarak untuk menuju ke Kota Mataram \pm 40 km. Kabupaten Lombok Utara termasuk salah satu wilayah yang masih dilakukan pembatasan dalam kegiatan yang menimbulkan kerumunan. Dalam proses pembelajaranpun di Kabupaten Lombok Utara sudah ditetapkan menggunakan sistem sistem daring / *online*. Metode pembelajaran daring merupakan hal yang baru dirasakan oleh anak-anak Sekolah Dasar (SD) di wilayah perdesaan. Sehingga di Dusun Todo sendiri untuk kegiatan belajar dengan sistem daring tersebut dapat dikatakan masih kurang optimal, indikasinya dapat dilihat pada menurunnya minat siswa dalam belajar dan mengerjakan tugas. Kondisi demikian dipengaruhi karena anak-anak masih belum sepenuhnya dapat beradaptasi dengan sistem belajar dari rumah, kurangnya sarana prasarana pendukung proses pembelajaran online, tidak didukung oleh kemampuan orang tua dalam mendampingi anak dalam proses belajar sehingga siswa khususnya anak tingkat SD kurang paham terhadap

penjelasan materi yang diberikan oleh guru selama pembelajaran

Dalam artikel yang dituliskan oleh (Aji, 2020) bahwa dengan kebijakan belajar di rumah pada instansi pendidikan tentu akan menyebabkan gangguan besar, baik pada kegiatan pembelajaran siswa, penilaian, dan bahkan pada hasil yang akan diperoleh siswa. Kondisi lingkungan di rumah akan berbeda dengan di sekolah, dimana siswa sudah terbiasa belajar secara tatap muka namun karena wabah covid-19 ini mengharuskan untuk belajar secara daring. Selama metode pembelajaran daring tersebut orang tua sangat berperan penting untuk mengajar dan mendampingi anak selama belajar. Namun hal demikian menjadi kesenjangan pada wilayah perdesaan, diantaranya pada Dusun Todo yaitu rata-rata orang tua siswa kurang paham dalam mengajar dikarenakan jenjang pendidikan orang tua siswa didominasi hanya sampai pada tamatan Sekolah Dasar. Selain itu ditambah dengan kesibukan orang tua untuk memenuhi kebutuhan ekonomi yang rata-rata bermata pencaharian sebagai petani, sehingga proses belajar anak-anak menjadi kurang diperhatikan.

Kondisi tersebut merupakan permasalahan yang harus dapat diatasi yaitu perlu adanya pembimbing yang dapat memberikan pengajaran diluar jam sekolah, agar dapat lebih meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru. Hal tersebutlah yang menjadikan latar belakang dalam kegiatan pengabdian ini dimana kami bermitra dengan kelompok Remaja Masjid Nurul Iman Todo yang berada di Dusun Todo dengan membentuk Barugak Bimbingan Belajar. Jumlah remaja masjid di Dusun Todo sebanyak 42 orang yang memiliki tingkat pendidikan tamatan SMA/SMK sederajat dan masih melanjutkan pendidikan pada jenjang Perguruan Tinggi. Bersama dengan remaja masjid kami membentuk bimbel yang memberikan pembelajaran kepada anak-anak siswa disana khususnya anak SD. Berugak bimbel merupakan konsep pembelajaran dengan menyediakan ruang dalam mendorong tingkat pemahaman anak-anak dalam memahami materi yang dipelajari selama sekolah.

Tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian ini agar dapat memberikan solusi alternatif dalam mengatasi permasalahan pembelajaran anak usia SD dimasa pandemi *covid 19*, serta mampu memberdayakan Remaja Masjid yang ada di Dusun Todo, Desa Bentek, Kecamatan Gangga. Selain itu dapat mengandalikan penggunaan *gadget* kepada hal yang bermanfaat yaitu sebagai media belajar. Sehingga secara spesifik tujuan pengabdian, yaitu :

1. Membentuk pengurus bimbingan belajar pada remaja masjid Iman Todo
2. Menyiapkan modul pembelajaran khususnya untuk anak-anak SD

3. Pendampingan dalam proses pembelajaran melalui berugak bimbel yang terbentuk
4. Mengarahkan penggunaan gadget agar lebih bermanfaat bagi anak-anak

MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang ditemukan oleh tim pengabdian, antara lain :

- (1) Keterbatasan sarana prasarana penunjang dalam kegiatan pembelajaran *online*
- (2) Keterbatasan orang tua siswa dalam membimbing anak-anak dalam proses pembelajaran online
- (3) Keterbatasan siswa dalam menerima pembelajaran dengan sistem *online*
- (4) Pemanfaatan *gadget* yang masih kurang optimal dalam proses kegiatan keseharian anak-anak

METODE

Kegiatan pengabdian tersebut dilakukan di Dusun Todo, Desa Bentek, Kecamatan Gangga. Masalah yang berkembang di Dusun Todo, terutama pada masa pandemi ini yaitu menurunnya minat belajar pada anak SD serta kecanduan terhadap *gadget*.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian menggunakan 2 (dua) metode, yaitu : metode daring/online dan *offline*. Dalam pembentukan pengurus bimbingan belajar bersama mitra remaja masjid Imam Todo menggunakan sistem online dengan memanfaatkan *Zoom Meeting*, serta untuk diskusi dan konsultasi menggunakan media *WhatsApp Group*. Metode ini digunakan karena masih dalam kondisi pandemi untuk membatasi perkumpulan orang-orang.

Metode yang digunakan dalam proses penyusunan modul pembelajaran dilakukan juga secara daring, dimana dalam proses penyusunan modul berpedoman pada kurikulum K-13 yang digunakan pada setiap sekolah.

Metode pengabdian secara *offline* digunakan pada saat tim pengurus berugak bimbel memberikan pembelajaran kepada siswa atau anak-anak disana. Dimana lokasi yang dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajarannya adalah berugak-berugak yang banyak tersedia di Dusun Todo.

PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Hasil dari kegiatan pengabdian ini antara lain :

1. Kegiatan koordinasi dengan dosen pembimbing

Kegiatan awal yang dilakukan dalam menjalankan pengabdian barugak bimbel ini

yaitu melakukan koordinasi dengan dosen pembimbing guna untuk membahas persiapan atau metode apa saja yang akan dilakukan dalam melakukan koordinasi dengan remaja masjid Dusun Todo sebelum terbentuknya barugak bimbel.



Gambar 1. Diskusi dengan Dosen Pembimbing

2. Terbentuknya pengurus bimbel remaja masjid Dusun Todo

Pengurusan bimbel di Dusun Todo dilakukan melalui tahapan pembentukan struktur kepengurusan bersama dengan remaja masjid. Remaja masjid Iman Todo yang berperan sebagai mitra kami merupakan pengurus bimbingan belajar yang akan membantu dalam mengaktualisasikan kegiatan pengabdian kami. Pengurus bimbel dibentuk melalui koordinasi dengan remaja masjid melalui daring. Adapun struktur pengurus terpilih yaitu :

- | | |
|--------------|--|
| Ketua | : Fandi Hariano |
| Sekretaris | : Tomi Zakaria Widodo |
| Bendahara | : Kiki Aprianti |
| Tim Pengajar | : Egik Rahmat Akbar
Adinda Aprialiana Lektu
Nurul Tamia
Seluruh remaja masjid |



Gambar 2. kegiatan/koordinasi Awal Dengan Remaja Masjid

3. Penyusunan modul pembelajaran

Berkaitan dengan penyusunan modul pembelajaran tentunya dalam hal ini, kami selaku pelopornya telah menyiapkan modulnya terlebih dahulu. Modul yang sudah kami susun dikoordinasikan dengan pengurus bimbel untuk bersama-sama didiskusikan. Terdapat kesepakatan antara pengurus bimbel dengan pihak tim pengabdian terkait dengan materi dan isi modul sebelum modul tersebut dijadikan acuan dalam proses pembelajaran kepada siswa di Dusun Todo. Metode diskusi dalam penyusunan modul ini menggunakan *daring / online* dengan menggunakan *zoom meeting*. Pada awalnya kami mendapatkan kendala dalam koordinasi karena menggunakan sistem online, dimana kami tidak dapat langsung bertatap muka dengan mitra. Sehingga solusi yang kami gunakan yaitu memberikan terlebih dahulu modul yang sudah kami susun kemudian kami diskusikan dengan mitra melalui *online*. Sehingga pada saat ada masukan dari mitra langsung disampaikan secara *daring*.



Gambar 3. Penyusunan Modul Pembelajaran

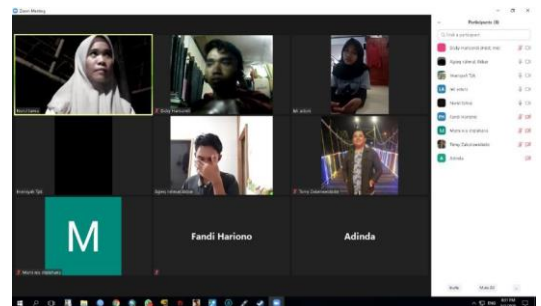
4. Pendampingan proses pembelajaran dan mengarahkan pemanfaatan gadget bagi anak-anak

Selama proses kegiatan bimbel berlangsung, remaja masjid Nurul Iman Todo selaku pemandu sekaligus pengajar dalam program tersebut telah melangsungkan program sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya. Dalam hal ini para remaja memberikan pengajaran yang sifatnya bervariasi sehingga anak-anak tidak mudah bosan dalam kegiatannya. Kegiatan pembelajaran dimulai dari kegiatan pembuka yang penuh dengan semangat dan canda tawa, kemudian kegiatan inti atau proses pembelajaran yang selalu di selingi dengan *ice breaking*, selain itu juga penyampaian materi terkait dengan pemanfaatan gadget yang sangat perlu sekali untuk di ulas. Untuk

memudahkan siswa atau anak-anak dalam memahami informasi yang disampaikan terkait dengan pemanfaatan gadget, remaja masjid juga langsung memberikan contoh nyata pada lingkungan sekitar baik itu bagaimana cara mengefektifkan penggunaan gadget yang tidak berlebih, bahaya terlalu sering menggunakannya serta pada kondisi yang seperti apa untuk perlu menggunakan gadget. Pada dasarnya anak-anak usia dini memang sangat harus di berikan pengetahuan mengenai hal tersebut guna untuk mengantisipasi adanya ketergantungan anak dalam penggunaannya. Terlepas dari itu semua, kegiatan penutup dalam proses pembelajaran yang diampu oleh para remaja juga tidak kalah menarik, mulai dari bernyanyi bersama, games dan lain sebagainya yang sangat di senangi oleh anak-anak sehingga waktu pembelajaran yang lumayan lama terasa singkat dan tidak membosankan.

PEMBAHASAN

Covid-19 merupakan penyakit menular yang berkembang pada Desember 2019. Hal ini menyebabkan segala proses pendidikan maupun kegiatan masyarakat menjadi terhambat dan harus menggunakan sistem daring. Oleh karena itu disini kami memberikan suatu solusi alternatif dalam hal pembelajar yaitu dengan terbentuknya “Barugak Bimbel”. Selain akibat dari pandemi covid-19 dasar utama yang melatarbelakangi dari pembentukan barugak bimbel ini yaitu dikarenakan anak-anak yang ada di Dusun Todo memiliki ketergantungan terhadap gadget khususnya pada anak-anak yang masih duduk dibangku sekolah. Dengan menggunakan metode pembelajaran k13 yang dibantu oleh remaja masjid Nurul Iman Todo sebagai pengajar bagi anak-anak.



Gambar 4. Pendampingan Kepada Remaja Masjid

Keunggulan Kegiatan

Adapun keunggulan dan kelemahan dari metode pembelajaran barugak bimbel ini yaitu selain dapat mengurangi ketergantungan anak pada gadget barugak bimbel ini juga mempunyai

keunggulan dalam hal ekonomi yakni dapat memberikan suatu penghasilan tambahan bagi remaja masjid Nurul Iman Todo, dengan menarik biaya kepada anak-anak yang mengikuti barugak bimbel dengan membayar sesuai dengan kemampuan orangtua mereka. Tidak hanya itu, metode pembelajaran yang dilakukan dalam barugak bimbel ini yaitu dengan diberlakukannya suatu permainan disela-sela pembelajaran yang berhubungan dengan matapelajaran sehingga dalam proses pembelajaran tidak monoton.

Kelemahan Kegiatan

Adapun kelemahan yang ada pada barugak bimbel ini yaitu tidak bisa dilakukan dengan tatap muka dikarenakan kondisi pandemi covid-19 saat ini. Kelemahan lainnya yaitu pada proses pembelajaran yang hanya dapat dilakukan 2 kali dalam seminggu, hal tersebut dikarenakan remaja yang ada di Dusun Todo memiliki kesibukan lainnya seperti kuliah dan bekerja.

Dalam melaksanakan kegiatan PKM-M barugak bimbel ini terdapat beberapa kesulitan yang mempengaruhi kegiatan, selain tidak bisa dilakukan secara tatap muka dikarenakan covid-19 adanya kendala lain seperti kegiatan koordinasi yang dilakukan kepada remaja masjid yang tidak bisa dilakukan sesering mungkin hanya dapat dilakukan kegiatan koordinasi 2 kali dalam seminggu. Hal tersebut dikarenakan remaja masjid memiliki kesibukan lainnya. Selain itu dalam memilih dan menyusun matapelajaran harus sesuai dengan kemampuan remaja masjid sehingga matapelajaran yang akan diajarkan tidak semua matapelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan dan saran dari PKM-M ini yaitu:

- (1) Dari kegiatan yang telah dilakukan selama kurang lebih 1 bulan telah berjalan sesuai dengan harapan, baik itu kegiatan koordinasi dengan mitra sebagai pengajar maupun koordinasi mitra dengan anak-anak.
- (2) Dengan adanya barugak bimbel ini, anak-anak yang ada di Dusun Todo bisa memiliki kesibukan lain yang lebih positif sehingga dapat mengurangi ketergantungan anak terhadap penggunaan gadget.
- (3) Untuk manfaat dari kegiatan barugak bimbel ini yaitu selain mengurangi ketergantungan anak pada gadget juga bermanfaat dalam bidang ekonomi dan sosial.
- (4) Dalam kegiatan PKM berikutnya diharapkan mampu untuk memberikan suatu kegiatan pengabdian yang banyak dirasakan manfaat oleh masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Aji, R. H. S., 2020. Dampak Covid-19 Pada Pendidikan di Indonesia : Sekolah, Keterampilan dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*, 7(5), pp. 395-402.